

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum kemampuan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pada dasarnya belajar bahasa diawali dengan menyimak, berangsur-angsur meniru dan mengucapkannya kembali. Kemudian memahami bahasa tersebut dalam bentuk tulisan yaitu dengan belajar membaca. Pada tahap akhir kemampuan mengembangkan bahasa tulisan yang disebut dengan menulis.

Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berpengaruh pada aspek keterampilan berbahasa yang lain seperti berbicara, menyimak, serta membaca. Tarigan (2001:21) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya, untuk menghasilkan tulisan yang baik, umumnya orang melakukannya berkali-kali. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis.

Keterampilan menulis dibutuhkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Meskipun demikian, pembelajaran menulis telah lama menjadi salah satu masalah dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia. Trimantara (2005:2) mengatakan masalah-masalah itu antara lain, 1) rendahnya tingkat penguasaan kosa kata sebagai akibat dari rendahnya minat baca, 2) kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda bahasa, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf, 3) kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta 4) ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Berdasarkan pengalaman lapangan dan hasil pengamatan sewaktu PPL di sekolah, yaitu SMP Negeri 2 Tanjung Pura, kendala yang sering ditemui siswa dalam pelajaran menulis adalah siswa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Rendahnya kemampuan menulis teks berita siswa didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Armah (2013) dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kemampuan menulis teks berita oleh siswa masih rendah. Hal tersebut dilihat pada skor kemampuan awal menulis teks berita siswa dengan rata-rata 70,87. Senada dengan penelitian Junaedi (2011:8) menyatakan bahwa,

Pada kenyataanya di SMP Negeri 3 Kesugihan-Cilacap banyak siswa yang belum memiliki kemampuan menulis teks berita. Hal ini ditunjukkan dengan tes hasil kemampuan menulis berita yang rendah yaitu, 21 siswa mencapai kategori cukup dengan skor antara 50-70, 15 siswa mencapai kategori kurang dengan skor <56, dan hanya 4 orang yang mencapai kategori baik dengan skor antara 71-85.”

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan menulis berita siswa masih rendah.

Dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VIII SMP/ Sederajat, menulis teks berita merupakan pokok pelajaran wajib, dengan Standar Kompetensi: menulis (mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster). Kompetensi Dasar: menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas. Kemampuan menulis teks berita tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Dengan demikian, wajar bila dikatakan bahwa meningkatkan kemampuan menulis akan mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan melatih kemahiran. Pembelajaran menulis di sekolah-sekolah hendaknya diselenggarakan dengan baik dan benar. Sanjaya (2008: 15) menyatakan bahwa,

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (*planer*) atau desainer (*designer*) pembelajaran, sebagai implementator, dan mungkin keduanya.

Dewasa ini banyak guru-guru di sekolah hanya memanfaatkan buku pegangan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan kurang efektif dan berakhir dengan rasa bosan dari dalam diri siswa tersebut. Sagala (2014:4) dalam penelitiannya mengatakan bahwa guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dalam menulis teks berita, yang menyebabkan siswa kurang berminat dan tidak aktif dalam menulis teks berita. Suwarti (2011:76) juga mengungkapkan bahwa,

Minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih kurang. Hal ini disebabkan kurangnya latihan dan tidak terbiasa dilakukan praktek mengarang atau menulis. Faktor lainnya adalah guru menggunakan strategi, metode dan media yang monoton serta pembelajaran yang seadanya, sehingga membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini menunjukkan kurang berkualitaskan proses pembelajaran yang dilakukan.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan menggunakan media yang tepat dan mampu merangsang keterampilan siswa untuk menulis. Dengan menggunakan media yang tepat, informasi atau bahan ajar dapat diterima dan diserap oleh siswa dengan baik. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi dari media pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Jika proses belajar mengajar meningkat dengan baik, maka hasil belajar-mengajar pun akan meningkat.

Tujuan pembelajaran yang kurang tercapai tentunya akan menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan dan perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang dapat diupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal adalah menggunakan berbagai metode ataupun media pembelajaran. Dengan menggunakan metode ataupun media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis bagi siswa. Adapun media pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa tersebut yaitu, media gambar, alasannya agar siswa dapat menuntun urutan kejadian atau kronologi cerita. Asumsi tersebut juga diperkuat oleh Levie & Levie (dalam Arsyad 2013:12) yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik

untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Gambar “Bencana Alam” dengan Metode Drill terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Banyak masalah yang dapat ditimbulkan dari suatu penelitian. Akan tetapi masalah-masalah dalam penelitian perlu diidentifikasi agar dapat diketahui apa penyebab dari permasalahan tersebut.

Pada saat proses belajar mengajar di kelas, melibatkan berbagai aspek antara lain guru, siswa, situasi kelas, materi pelajaran, teknik, metode, maupun media pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Akan tetapi, berdasarkan kenyataan selama ini hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang menulis teks berita belum memuaskan. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. teknik, metode, dan media pembelajaran menulis di sekolah tidak bervariasi,
2. rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita,
3. siswa kurang mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide dalam membuat teks berita.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada taraf pengaruh media gambar “Bencana Alam” dengan metode drill terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan media konvensional siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan media gambar “Bencana Alam” siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media gambar “Bencana Alam” terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Pura dengan menggunakan media konvensional tahun pembelajaran 2014/2015,

2. mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Pura dengan menggunakan media gambar “ Bencana Alam” tahun pembelajaran 2014/2015,
3. mengetahui apakah ada pengaruh media gambar “ Bencana Alam” terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan Media gambar dengan metode drill.

- b. Bagi Guru

Guru memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

- c. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.